

**PENGARUH STRATEGI *EXPERIENTIAL LEARNING* DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MENULIS PUISI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 PEKANBARU**

TESIS



Oleh

**ZURAIDA
NIM 1109892**

**Ditulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGARUH STRATEGI *EXPERIENTIAL LEARNING* DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MENULIS PUISI SISWA SMP NEGERI 9 PEKANBARU

TESIS



OLEH

ZURAIDA

NIM 1109892

Pembimbing I

Dr. Ramalis Hakim, M.Pd

Pembimbing II

Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRACT

Zuraida. 2014. The Effect of Experiential Learning Strategy and Emotional Intelligence toward Poem Writing Learning Result of class VII Students of SMPN 9 Pekanbaru.

This research has objectives to express: (1) poem writing learning result difference of students group whom taught by using experiential learning strategy with conventional learning; (2) poem writing learning result difference of students group who had high emotional intelligence whom taught by using experiential learning strategy with conventional learning; (3) poem writing learning result difference of students group who had low emotional intelligence whom taught by using experiential learning strategy with conventional learning; (4) interaction of learning model and emotional intelligence in influencing poem writing learning result.

The population in this research was all class VII students of SMPN 9 Pekanbaru who consist of 9 classes. The sample of this research was determined by using purposive random sampling technique. After the random process, it's got class VII.5 as experimented class and class VII.2 as controlled class. Type of this research was Quasi Experimental with 2×2 factorial research designs. The data were collected through learning result test and analyzed with T-test and Anova.

Data analysis result showed that: (1) students' poem writing learning result whom taught by using experiential learning strategy was higher than the students whom taught conventionally; (2) students' poem writing learning result with high emotional intelligence whom taught by using experiential learning strategy was higher than the students whom taught conventionally; (3) students' poem writing learning result with low emotional intelligence whom taught by using experiential learning strategy was higher than the students whom taught conventionally; (4) there was no interaction between learning strategy and emotional intelligence in influencing students' poem writing learning result. It can be concluded that the experiential learning strategi significantly affect student learning outcomes writing poetry. Students who have low emotional intelligence should use a variety of learning strategy to get the maximum learning.

ABSTRAK

Zuraida. 2014. Pengaruh Strategi *Experiential Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Pekanbaru

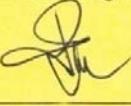
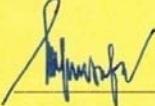
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) perbedaan hasil belajar menulis puisi kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *experiential learning* dengan pembelajaran konvensional; (2) perbedaan hasil belajar menulis puisi kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajar menggunakan strategi *experiential learning* dengan pembelajaran konvensional; (3) perbedaan hasil belajar menulis puisi kelompok siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajar menggunakan strategi *experiential learning* dengan pembelajaran konvensional; (4) interaksi strategi pembelajaran dan kecerdasan emosional dalam mempengaruhi hasil belajar menulis puisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pekanbaru yang terdiri dari 9 kelas. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Random Sampling*. Setelah pengacakan diperoleh kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen dan VII.2 sebagai kelas control. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan rancangan penelitian desain factorial 2 x 2. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan analisis dengan uji-t dan Anova.

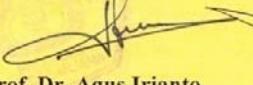
Hasil analisis data mengungkapkan bahwa: (1) hasil belajar menulis puisi siswa yang diajarkan dengan strategi *experiential learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan secara konvensional; (2) hasil belajar menulis puisi siswa dengan kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan strategi *experiential learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajar secara konvensional; (3) hasil belajar menulis puisi siswa dengan kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan strategi *experiential learning* lebih tinggi daripada yang diajar secara konvensional; (4) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kecerdasan emosional dalam mempengaruhi hasil belajar menulis puisi siswa. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar menulis puisi siswa. Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional rendah sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariatif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

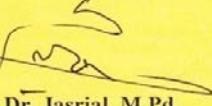
Mahasiswa : **Zuraida**
NIM. : 1109892

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> Pembimbing I		_____
<u>Dr. M. Nur Mustafa, M.Pd.</u> Pembimbing II		_____

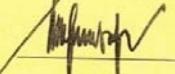
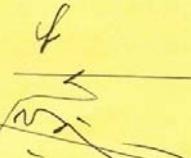
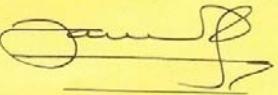
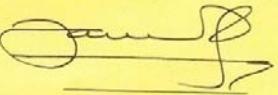
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN33/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Dr. Jasrial, M.Pd.
NIP. 19610603 198602 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Dr. M. Nur Mustafa, M.Pd.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Prof. Dr. Ungsi A. O. Marmai, M.Ed.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Zuraida**
NIM. : 1109892
Tanggal Ujian : 12 - 12 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Pengaruh Strategi Experiential Learning dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pekanbaru**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tim promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 15 Oktober 2013

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
Ditulis sejalan dengan
65AF8ABF6371121647
6000 EJP ZURAIDA
NIM 1109892

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya, tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Judul tesis ini adalah Pengaruh Strategi *Experiential Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa kelas VII SMP Negeri 9 Pekanbaru.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan konstribusi untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan konstribusi untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
4. Prof. Dr. Agus Irianto M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
5. Dr. Jasrial. M.Pd., Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan atas bimbingan, arahan, nara sumber, penguji dan persetujuan atas tesis ini.
6. Yenita Roza. Ph.D dan Drs. Suarman. M.Pd., sebagai pengelola Pascasarjana UNRI kerjasama PPs Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.

7. Prof. Dr. Ungsi A.O Marmai. M.Ed., sebagai nara sumber dan penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
8. Dr.Darmansyah Nabar, ST, M.Pd sebagai narasumber dan penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
9. Hj. Lismanetti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 9 Pekanbaru, yang telah mendukung penulis dalam penyelesaikan tesis ini
10. Orang tua tercinta, yang selalu mengiringi penulis dengan doa dalam penyelesaian perkuliahan dan tesis ini.
11. Suami dan anak-anak tercinta, tesis ini didekasi untukmu yang telah sabar dan penuh pengorbanan dalam mendampingi penulis menyelesaikan studi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi untuk penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan dan referensi bagi pembaca. Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita bersama, Amin.

Padang, Oktober 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMIISI UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN...	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis.....	11
1. Hasil Belajar Menulis Puisi.....	11
2. Pembelajaran Menulis Puisi.....	15
3. Strategi Pembelajaran.....	16
4. Kecerdasan Emosional.....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pemikiran	28

D. Hipotesis Penelitian.....	31
------------------------------	----

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Definisi Operasional.....	34
E. Rancangan Penelitian	35
F. Prosedur Penelitian	36
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	44
1. Hasil Belajar	44
2. Kecerdasan Emosional.....	55
B. Persyaratan Pengajuan Analisis.....	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Homogenitas.....	60
C. Pengujian Hipotesis.....	61
1. Hipotesis Pertama.....	61
2. Hipotesis ke dua.....	63
3. Hipotesis ke tiga.....	64
4. Hipotesis keempat.....	66
D. Pembahasan.....	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran-saran.....	77
DAFTAR RUJUKAN.....	78
LAMPIRAN.....	82
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kemampuan siswa dalam proses belajar <i>experiential learning</i>	21
2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3. Rancangan Penelitian.....	36
4. Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional.....	38
5. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	44
6. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	45
7. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	46
8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	45
9. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kecerdasan Emosional Tinggi	46
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kecerdasan Emosional Tinggi	48
11. Analisis Skor Hasil belajar Kelas Eksperimen Kecerdasan Emosional Rendah.....	49
12. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Kelas Kelas Eksperimen Kecerdasan Emosional Rendah.....	50
13. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelompok Kecerdasan Emosional Tinggi.....	51
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelompok Kecerdasan Emosional Tinggi.....	52
15. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol kelompok Kecerdasan Emosional Rendah.....	53
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol Kelompok Kecerdasan Emosional Rendah.....	54
17. Analisis Skor Kecerdasan Emosional kelas Eksperimen	55
18. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional kelas Eksperimen	56
19. Analisis Skor Kecerdasan Emosional Kelas Kontrol.....	57

20. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Kelas Kontrol.....	58
21. Rangkuman Uji Normalitas Data.....	59
22. Rangkuman Uji Homogenitas Data.....	60
23. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Experiential Learning dengan Pembelajaran Konvensional.....	61
24. Ringkasan Uji Hipotesis Pertama.....	62
25. Ringkasan Uji Hipotesis Ke dua.....	64
26. Ringkasan Uji Hipotesis Ke tiga.....	65
27. Rata-rata hasil Belajar Menulis Puisi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Penelitian.....	30
2. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	45
3. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	47
4. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kecerdasan Emosional Tinggi	48
5. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen Kecerdasan Emosional Rendah	50
6. Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol Kecerdasan Emosional Tinggi.....	52
7. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol Kecerdasan Emosional Rendah.....	54
8. Histogram Skor Kecerdasan Emosional Kelas Eksperimen	56
9. Histogram Skor Kecerdasan Emosional Kelas Kontrol	58
10. Interaksi Antara Metode Experiential Learning dan Kecerdasan Emosional.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran.....	82
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	83
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	101
4. Angket Kecerdasan Emosional.....	116
5. Uji Coba Instrumen kecerdasan Emosional.....	119
6. Data Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional	120
7. Data Kecerdasan Emosional Kelas Eksperimen.....	121
8. Data Kecerdasan Emosional Kelas Kontrol.....	122
9. Data Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas Eksperimen.....	123
10. Data Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas Kontrol.....	124
11. Data Statistik Variabel Penelitian.....	125
12. Data Mentah Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	130
13. Data Mentah Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	131
14. Skor Mentah Hasil Belajar dan Kecerdasan Emosional Kelas Eksperimen dan KelasKontrol.....	132
15. Hasil Analisis Uji Normalitas dan Homogenitas.....	133
16. Uji Hipotesis.....	135
17. Dokumentasi Penelitian	136
18. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik perlu dikembangkan strategi pembelajaran secara efektif dan variatif. Pengembangan strategi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Agar proses pembelajaran dapat menyenangkan, tidak membosankan, serta dapat menarik perhatian maka perlu adanya strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik lebih aktif.

Depdiknas (2006) juga menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2006) adalah: (1) Membaca dan memahami berbagai teks nonsastra (biografi, artikel, berita, iklan, tabel/diagram, bagan, grafik, peta, denah), berbagai karya sastra (puisi, antologi puisi, cerpen, buku kumpulan cerpen, cerita anak, buku cerita anak, novel remaja, novel angkatan 20 – 30-an, dan drama). (2) Menulis dan menyunting teks nonsastra dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif dalam bentuk buku harian, surat pribadi, surat dinas, narasi dan pesan singkat, laporan, pengumuman, petunjuk, rangkuman, teks berita, slogan/ poster, iklan, resensi dan karangan, surat pembaca, teks pidato, dan karya ilmiah; menulis teks sastra dalam bentuk puisi, pantun, dongeng, cerpen, dan drama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama mencakup empat keterampilan, yaitu: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis baik untuk keterampilan berbahasa maupun bersastra. Keempat aspek tersebut saling berhubungan, karena jika aspek mendengarkan, berbicara, dan membaca dilaksanakan dalam pembelajaran maka menulis bisa saja dilakukan begitu juga dengan keterampilan lainnya.

Keterampilan menulis dalam kehidupan modern ini sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar. Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, meyakinkan,

melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat (Morsey, 1976: 122). Menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks, sehingga siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan menulis sebagai sebuah kegiatan komunikatif (misalnya memberi informasi, meminta sesuatu, menyatakan pendapat pribadi, merekam kejadian) (Ghazali, 2010: 310).

Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra. Menulis merupakan suatu proses. Oleh karena itu, menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap pelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Dalam tahap prakarsa, sebelum penulis menulis, harus mencari ide yang akan dituangkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelanjutan, yaitu penulis mulai mengembangkan idenya. Setelah selesai mengembangkan, ide harus direvisi karena sebagai seorang manusia tidak lepas akan kesalahan. Setelah tulisan itu direvisi, maka ada tahap pengakhiran merupakan tahap selesai yang siap untuk dipublikasikan. Apabila tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis maka hasil menulis seseorang akan lebih baik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga harus didukung dengan metode pembelajaran yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan strategi pembelajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar

kelas. Pengembangan kemampuan menulis melibatkan banyak jenis kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan struktur-struktur linguistik, sosiolinguistik, dan wacana.

Prinsip penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran sastra ialah pembelajaran yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswanya pada suatu tahapan pembelajaran tertentu. Pembelajaran sastra untuk kelas VII SMP semester genap Standar Kompetensinya adalah mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Kompetensi Dasarnya adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dan menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar di SMP Negeri 9 Pekanbaru dari tahun 2001 hingga sekarang dalam pembelajaran menulis puisi, guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik secara maksimal dan hanya siswa yang pintar saja yang lebih dominan dalam belajar, guru masih melakukan pencatatan pada materi ajar puisi dan menyuruh peserta didik untuk meringkas buku paket yang berhubungan dengan teori-teori tentang puisi sehingga membuat peserta didik hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa melakukan umpan balik terhadap pembelajaran, guru menggunakan pembelajaran konvensional dalam menulis puisi, dan peserta didik masih menganggap pembelajaran menulis puisi sebagai pelajaran yang membosankan dan membingungkan, dan rendahnya kecerdasan emosional siswa

hal ini ditandai dengan belum mampunya siswa mengendalikan emosi apabila ada sesuatu yang menimpa dirinya.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis puisi kelas VII. Kriteria Ketuntasan Minimal di SMP Negeri 9 Pekanbaru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 78. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk Standar Kompetensi mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi adalah 77. Adapun rata-rata hasil belajar menulis puisi tiga tahun terakhir yaitu: tahun pelajaran 2009/2010 adalah 75, tahun 2010/2011 rata-ratanya 75, dan tahun 2011/2012 rata-rata 76.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi masih rendah. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar menulis puisi siswa dan diharapkan dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik menggunakan strategi *experiential learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis puisi. Penerapan strategi *experiential learning* dalam pembelajaran siswa diajak mengalami sendiri apa yang akan dipelajari dan pembelajaran dilakukan di luar kelas. Berbeda dengan situasi pembelajaran di dalam kelas. Siswa hanya melihat bangku, kursi, wajah teman-teman yang tampak kusut, hanya sekilas saja melihat ayunan pohon kelapa di pinggir sekolah, sementara pikirannya dipaksa untuk membayangkan benda-benda di luar sana.. Betapa menjemuhan bila pembelajaran seperti ini masih digunakan. Seperti filsafat, bahwa karya sastra itu

berguna dan menyenangkan. Demikian pula dalam penciptaannya, guru harus pandai-pandai menerapkan teknik mengajar agar tujuan pembelajaran sastra berguna dan menyenangkan dapat terwujud. Sebagai sebuah pesan, puisi memiliki tujuan dan semua aspek kehidupan yang ingin disampaikan pembuat puisi, segala tentang hidup yang dirasakan dan dialaminya yang perlu diungkapkan (Jingga, 2012: 67). Menulis puisi erat hubungannya dengan perasaan seseorang dalam mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Keadaan emosional siswa sangat berpengaruh terhadap apa yang akan ditulisnya. Pengalaman adalah guru yang terbaik, karena dari pengalaman siswa dapat belajar dan lebih memahami makna pembelajaran. Siswa diajak langsung mengalami sendiri pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ini akan menambah kegembiraan, semangat, dan menambah proses berpikir siswa agar lebih kreatif. Apa yang dialami siswa dapat disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menurut Mardana (2005) belajar dari pengalaman (*experiential learning*) mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Jika seseorang terlibat aktif dalam proses belajar maka orang itu akan belajar jauh lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar tersebut pembelajar secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Golemen (2004) menyatakan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan factor kekuatan lain,

diantaranya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi mengontrol desakan hati, mengatasi suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Dalam pembelajaran kedua intelegensi tersebut sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran menulis puisi kecerdasan emosional salah satunya suasana hati (*mood*) mampu mengungkapkan apa yang dirasakan apabila dituangkan dalam bentuk tulisan. Apalagi jika dituangkan dalam sebuah puisi. Suasana hati sedih akan tergambar di bait-bait puisi tersebut bagaimana suasana hati yang sedih begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mengambil judul Pengaruh Strategi *Experiential Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran Menulis puisi di SMP Negeri 9 Pekanbaru, ini disebabkan; (1) guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik secara maksimal dan hanya siswa yang pintar saja yang lebih dominan dalam belajar (2) guru masih melakukan pencatatan pada materi ajar puisi dan menyuruh peserta didik untuk meringkas buku paket yang berhubungan dengan teori-teori tentang puisi sehingga membuat peserta didik

hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa melakukan umpan balik terhadap pembelajaran, (3) guru menggunakan pembelajaran konvensional dalam menulis puisi, dan (4) rendahnya kecerdasan emosional siswa, hal ini ditandai dengan belum mampunya siswa mengendalikan emosi apabila ada sesuatu yang menimpa dirinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menulis puisi di SMP Negeri 9 Pekanbaru. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Strategi *Experiential Learning* dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Pekanbaru”, karena saat observasi awal diperoleh informasi bahwa faktor ini yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar menulis puisi siswa yang diajar dengan strategi *experiential learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah hasil belajar menulis puisi siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan strategi *experiential learning*

memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada siswa mempunyai kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional?

3. Apakah hasil belajar menulis puisi siswa yang mempunyai kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan strategi *experiential learning* memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada siswa mempunyai kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar menulis puisi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang:

1. Hasil belajar menulis puisi siswa yang diajar dengan strategi *experiential learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar menulis puisi siswa yang mempunyai kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan strategi *experiential learning* memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada siswa mempunyai kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar menulis puisi siswa yang mempunyai kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan strategi *experiential learning* memperoleh hasil belajar lebih tinggi daripada siswa mempunyai kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

4. Interaksi antara strategi pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar menulis puisi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar menulis puisi siswa kelas VII yang disebabkan oleh penggunaan strategi *experiential learning* pada pembelajaran menulis puisi.

Temuan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Siswa akan termotivasi dalam proses pembelajaran menulis puisi dan akan mengurangi rasa jemu siswa, karena selama ini pembelajaran menulis puisi dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Guru Bahasa Indonesia, sebagai bahan perbaikan untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sebagai seorang guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa.
3. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru.
4. Peneliti, sebagai masukan penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan ilmu dalam bidang Teknologi Pendidikan dan peneliti yang bermaksud melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar menulis puisi yang diajar dengan strategi *experiential learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar menulis puisi siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi yang diajar dengan strategi *experiential learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
3. Hasil Belajar menulis puisi siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang diajar dengan strategi *experiential learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
4. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar menulis puisi siswa.

Secara umum strategi *experiential learning* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional, namun siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi memperoleh manfaat lebih besar.

Strategi *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pelaksanaan strategi *experiential learning* mengantarkan siswa pada kondisi yang sebenarnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dalam pemahaman

melalui menulis. Kebiasaan kegiatan ini dapat merangsang dan meningkatkan berpikir siswa. Dengan konsep belajar dimana guru menghadirkan konteks yang nyata ke dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan siswa sehari-hari. Sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memahami materi pelajaran secara keseluruhan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan strategi *experiential learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar menulis puisi dan untuk perbaikan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi *experiential learning* dapat mempermudah siswa untuk memahami materi. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa strategi *experiential learning* menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif, efisien dan merangsang kemampuan berpikir siswa atas apa yang dialaminya. Strategi *experiential learning* merupakan konsep belajar dimana guru membawa siswa belajar berdasarkan pengalaman.

Strategi *experiential learning* dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa SMP Negeri 9 Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena berpedoman kepada siswa akan belajar lebih baik jika dihadapkan kepada pemilihan strategi yang praktis. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir

yang diperoleh siswa. Pembelajaran menggunakan strategi *experiential learning* dapat menjadikan siswa aktif, karena siswa dapat membangun pengetahuan dari pengalaman sendiri. Dengan demikian penggunaan strategi *experiential learning* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memperbaiki hasil belajar menulis puisi. Dalam hal ini guru hendaknya dapat menggunakan *experiential learning* dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini memberikan masukan kepada guru Bahasa Indonesia, bahwa dengan strategi *experiential learning* guru dapat menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa terdorong untuk aktif dan bersaing sehat untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam menerapkan strategi *experiential learning* guru selalu menemukan hambatan-hambatan untuk menerapkan *experiential learning* terutama dari segi kemampuan guru mengelola kelompok besar dan waktu yang terbatas karena mengajak siswa ke luar kelas

C. Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini, maka beberapa saran yang dikemukakan menjadi masukan dan pemikiran sebagai berikut:

1. Dalam rangka peningkatan hasil belajar menulis puisi di SMP disarankan kepada para guru untuk menggunakan strategi *experiential learning*. Dengan penggunaan strategi *experiential learning* diharapkan guru dapat menciptakan

suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran menulis puisi
3. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, sebagai masukan penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan ilmu dalam bidang Teknologi Pendidikan, dan peneliti yang bermaksud melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Atherton , J.S. 2002. *Learning and Teaching: Learning from Experience*, [http : // www.dmu.ac.uk/~jamesa/learning/experinece.html](http://www.dmu.ac.uk/~jamesa/learning/experinece.html).
- Basatra. Blogspot.com/2012/ defenisi-puisi-menurut-para-ahli-html. Diakses tanggal 10 Januari 2013
- Choirunnisa. 2010. Penerapan metode *Experiential Learning* pada Keterampilan Menulis Narasi bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA. *Skripsi*.
- Cooper, R. K. & Sawaf, A. 2002. *Executive EQ: Kecerdasan Emosi dalam Kepemimpinan dan Organisasi.* Penerjemah: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Darmansyah.2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia:* Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Panduan pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan kemampuan Menulis Sastra.* Jakarta
- Golemen, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herman Waluyo. 2002. Apresiasi Puisi Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa. Jakarta: Gramedia.
- Isah Cahyani. 2010. Peran *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajar BIPA. *Tesis*
- Jingga, GM. 2012. *Yuk Menulis Yuuuk... Diari, Cerpen, Puisi & Naskah Drama.* Yogyakarta: Araska.